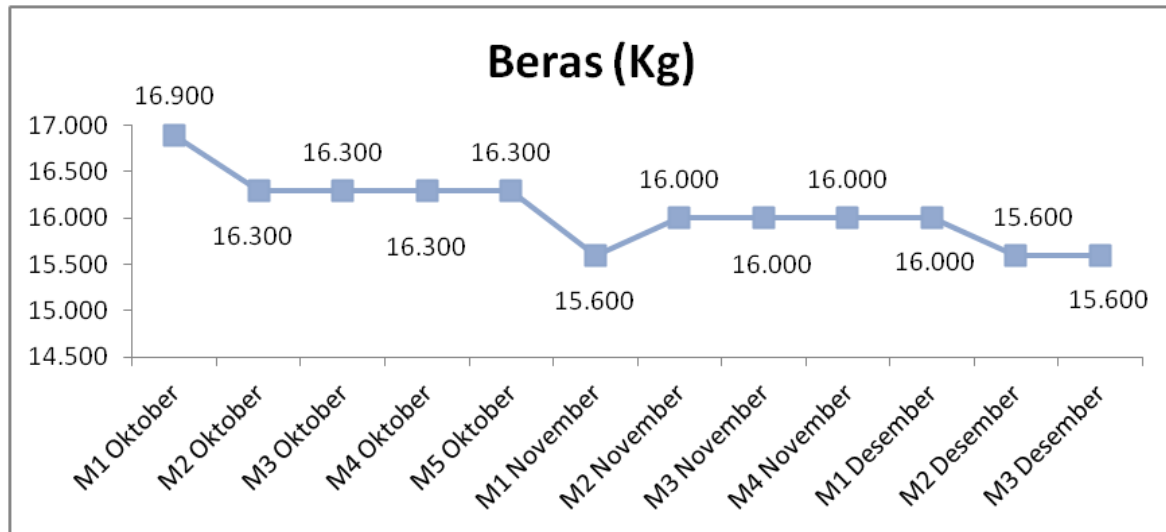


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPAN

Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting di Kabupaten Solok Selatan Pada Triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

1. Beras

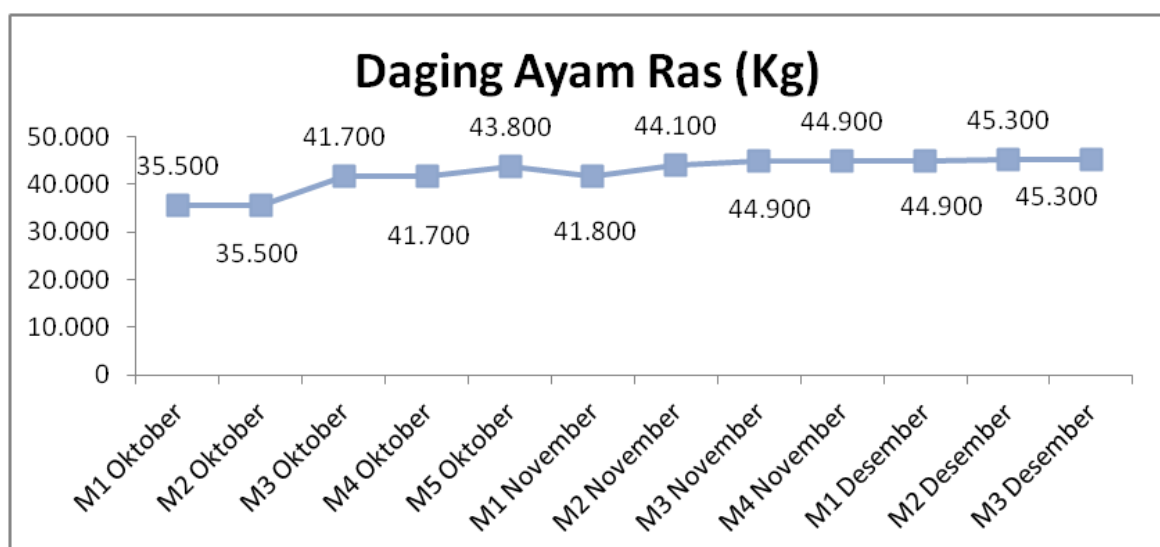


Perkembangan harga beras di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan 4 Tahun 2024 terpantau mengalami fluktuasi harga dan cenderung menurun jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada bulan Oktober harga beras tertinggi terjadi pada minggu pertama sebesar Rp 16.900/Kg dan mengalami penurunan harga pada akhir Oktober menjadi Rp 15.600/Kg ,pada bulan November harga beras cenderung stabil pada harga Rp 16.000/Kg, dan pada pada bulan Desember harga beras tercatat mengalami penurunan harga menjadi Rp 15.600/Kg.

2. Daging Ayam Ras

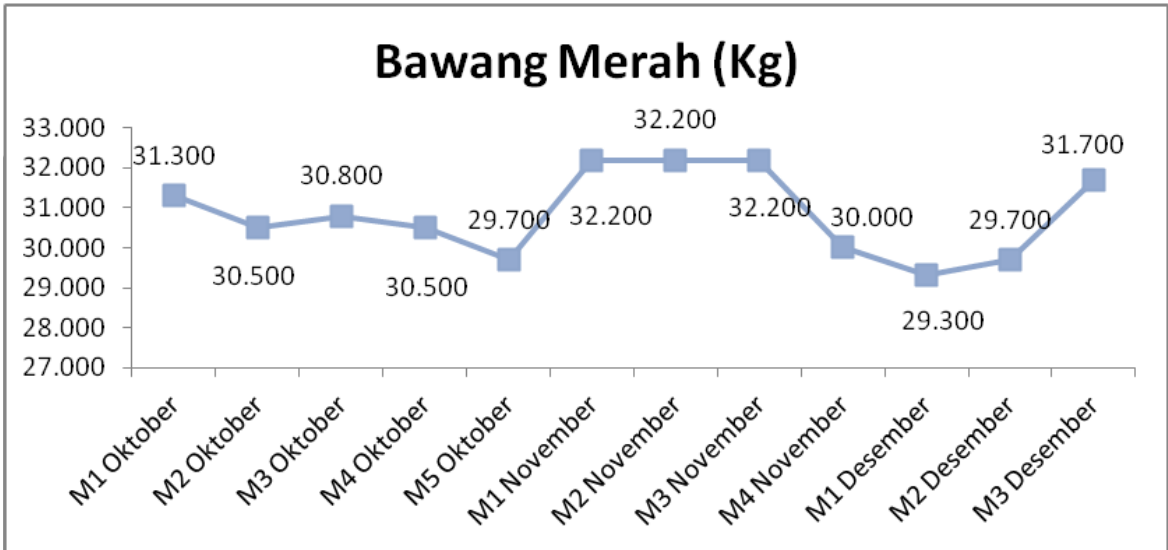
Harga daging ayam ras pada Triwulan 4 terpantau mengalami peningkatan harga dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada bulan Oktober harga daging ayam ras cenderung mengalami peningkatan, tercatat pada awal Oktober harga yaitu Rp 35.500/Kg dan pada akhir Oktober tercatat naik menjadi Rp 43.800/Kg. Pada bulan November harga daging ayam ras tercatat juga mengalami peningkatan harga pada awal november tercatat harga daging ayam ras Rp 41.800/Kg dan pada akhir november tercatat Rp 44.900/Kg dan pada bulan Desember harga daging ayam ras juga mengalami peningkatan harga tercatat pada akhir desember harga daging ayam ras Rp 45.300/Kg.

3. Telur Ayam Ras



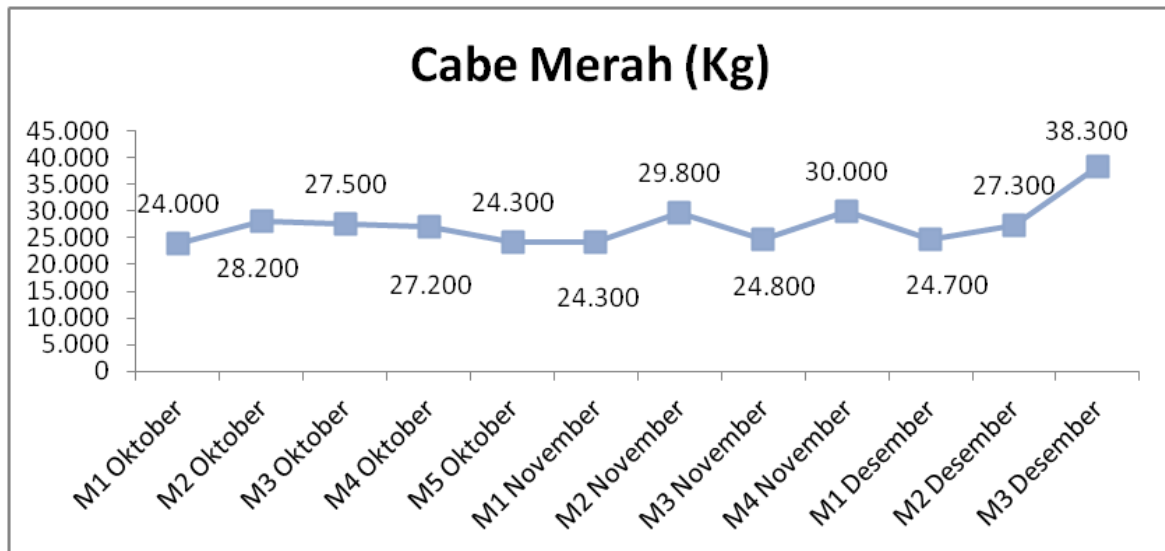
Harga telur ayam ras pada Triwulan 4 cukup berfluktuasi pada bulan Oktober dan november cenderung stabil pada harga Rp 26.900/Kg dan pada bulan Desember harga telur ayam ras mengalami peningkatan harga tetapi tidak terlalu signifikan, tercatat pada akhir Desember harga telur ayam ras yaitu Rp 30.100/Kg.

4. Bawang Merah



Harga Bawang Merah pada Triwulan 4 tahun 2024 cenderung berfluktuasi, pada bulan Oktober harga bawang merah mengalami penurunan sampai akhir Oktober, tercatat pada awal Oktober harga bawang merah mencapai Rp 31.300/Kg, dan pada akhir Oktober harga bawang merah turun menjadi Rp 29.700/Kg. pada minggu pertama bulan November kembali mengalami kenaikan harga menjadi Rp 32.200/kg, dan stabil sampai minggu ketiga bulan November, dan pada minggu keempat harga bawang merah mengalami penurunan, tercatat pada akhir November harga bawang merah yaitu Rp 30.000/Kg. Dan pada bulan Desember harga bawang merah sedikit mengalami kenaikan harga pada akhir Desember tercatat harga bawang merah menjadi Rp 31.700/kg.

5. Cabe Merah

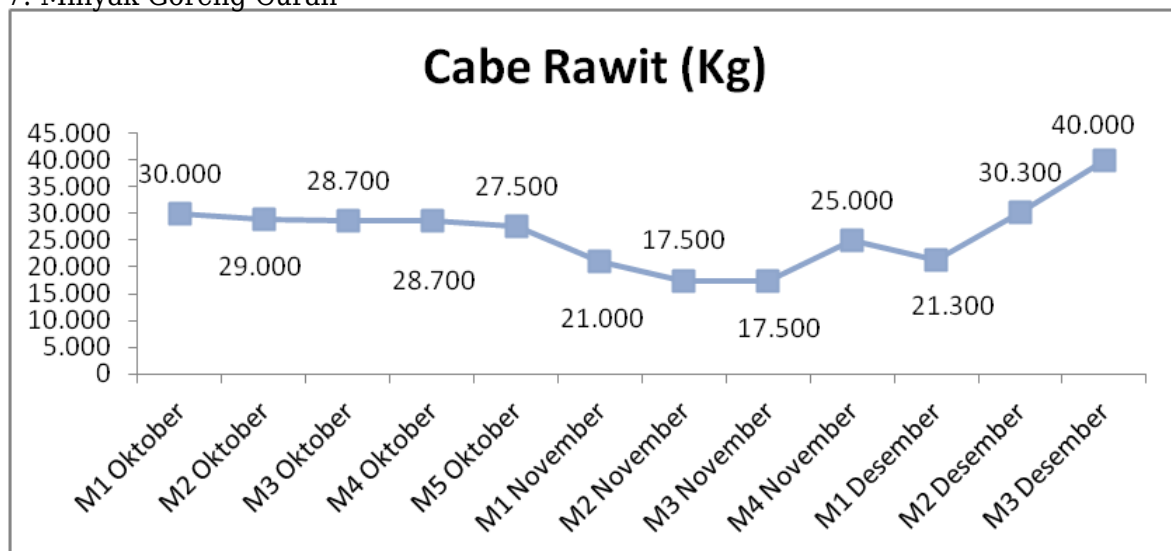


Harga cabe merah sepanjang Triwulan 4 Tahun 2024 di Kabupaten Solok Selatan terpantau juga mengalami peningkatan harga, pada bulan Oktober harga cabai merah tertinggi tercatat sebesar Rp 24.300/Kg dan kembali mengalami kenaikan pada bulan November menjadi Rp 30.000/Kg. Pada bulan Desember harga cabe kembali mengalami peningkatan harga, tercatat pada akhir Desember harga cabe merah menjadi 38.300/Kg.

6. Cabe Rawit

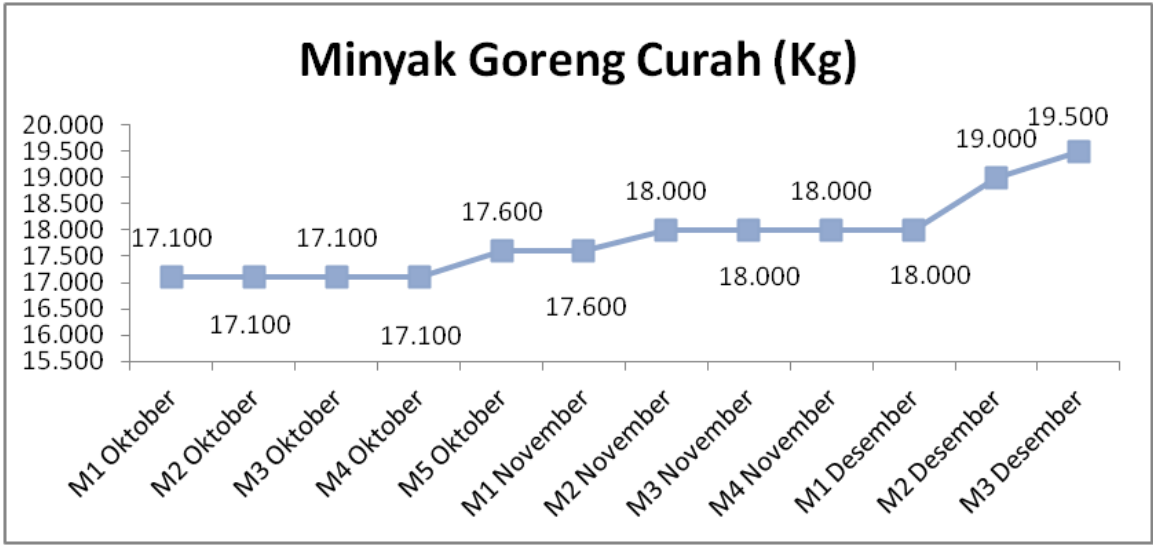
Harga cabe rawit pada Triwulan 4 tahun 2024 di Kabupaten Solok Selatan terpantau mengalami fluktuasi harga, pada bulan Oktober, tercatat harga tertinggi pada awal Oktober yaitu Rp 30.000/Kg, dan cenderung mengalami penurunan harga hingga minggu ketiga bulan November, tercatat harga pada minggu ketiga November yaitu Rp 17.500/Kg pada minggu keempat bulan November hingga akhir Desember harga kembali mengalami peningkatan tercatat pada akhir Desember harga cabe rawit menjadi Rp 40.000/Kg.

7. Minyak Goreng Curah



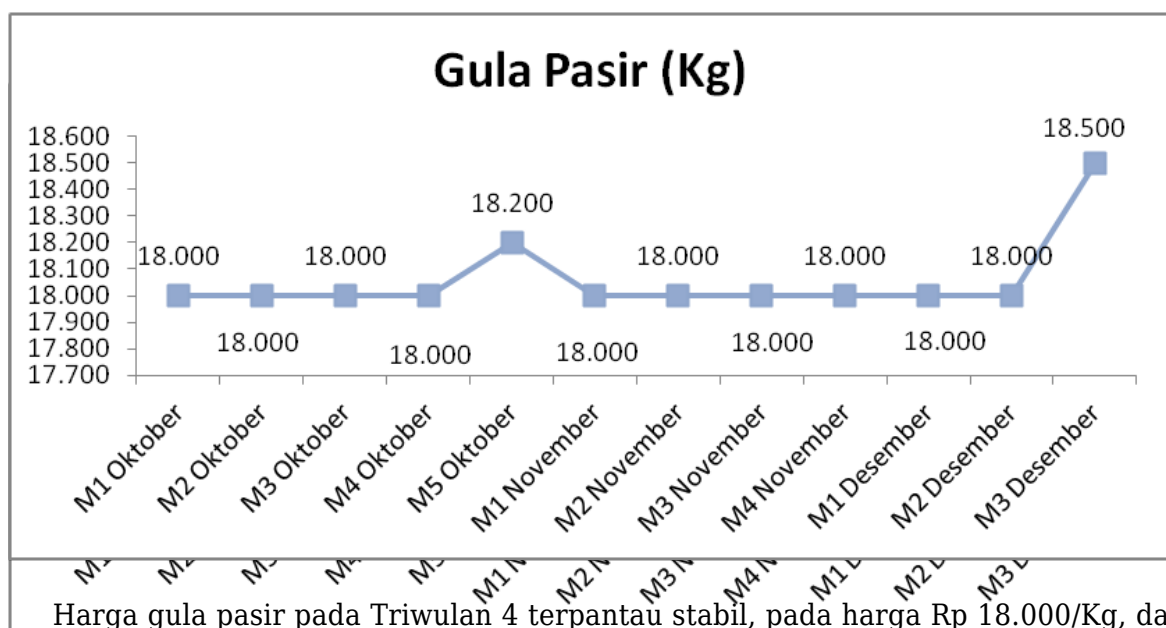
Perkembangan harga minyak goreng curah pada Triwulan 4 Tahun 2024 cenderung mengalami peningkatan harga. Pada bulan Oktober minggu pertama harga minyak goreng curah Rp 17.100/Kg, dan stabil sampai minggu keempat bulan Oktober. Pada minggu kelima Oktober harga mengalami peningkatan menjadi Rp 17.600/Kg. Dan sampai akhir Desember harga minyak goreng curah terpantau mengalami peningkatan, tercatat pada akhir Desember harga minyak goreng curah menjadi Rp 19.500/Kg.

8. Minyak Goreng Kemasan



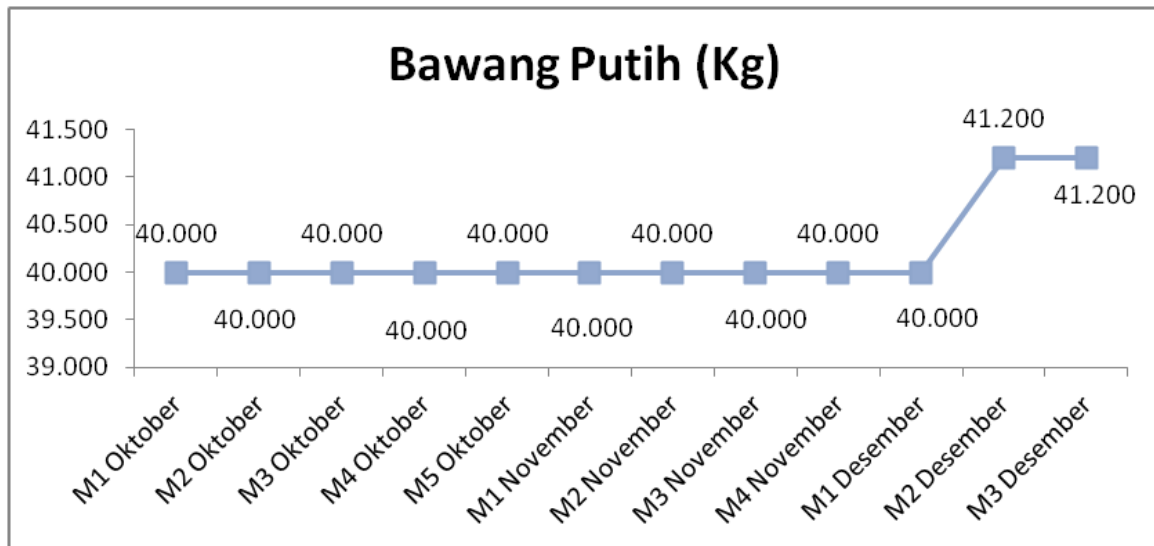
Minyak goreng kemasan cenderung mengalami peningkatan harga, pada minggu pertama bulan Oktober harga minyak goreng tercatat Rp 19.000/Kg dan stabil sampai minggu keempat bulan November. Pada bulan Desember harga minyak goreng kemasan cenderung mengalami kenaikan, tercatat pada akhir desember harga minyak goreng kemasan menjadi Rp 20.000/Kg

9. Gula Pasir



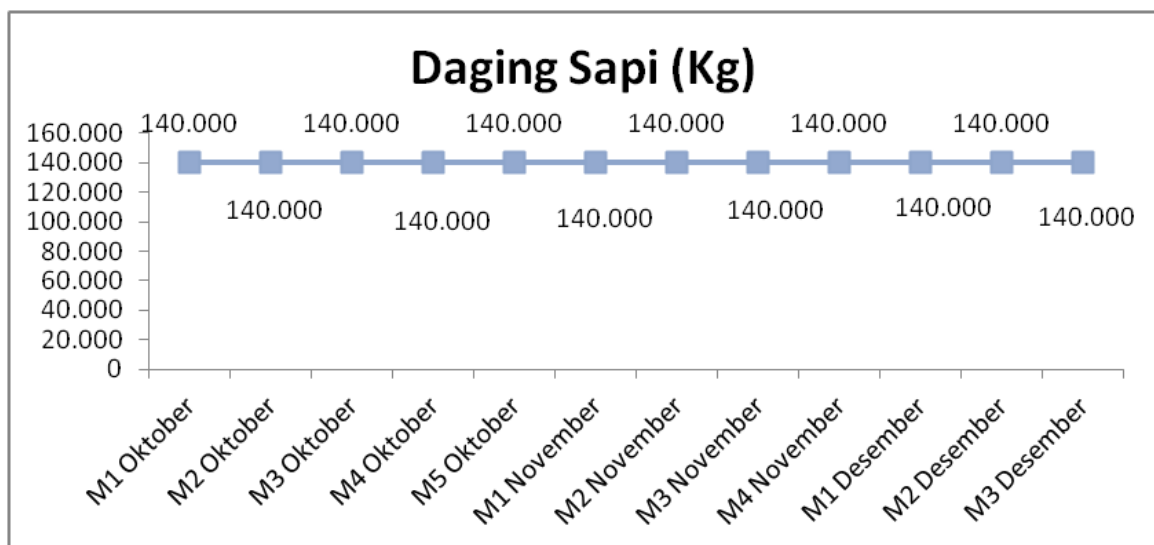
Harga gula pasir pada Triwulan 4 terpantau stabil, pada harga Rp 18.000/Kg, dan sedikit mengalami kenaikan harga pada akhir desember menjadi Rp 18.500/Kg.

10. Bawang Putih



Harga bawang putih pada Triwulan 4 terpantau cukup stabil, semenjak awal Oktober hingga awal Desember harga Bawang Putih tercatat Rp 40.000/Kg dan sedikit mengalami peningkatan harga pada akhir Desember menjadi Rp 41.200/Kg.

11. Daging Sapi



Harga daging sapi sepanjang Triwulan 4 dari bulan Oktober - Desember Tahun 2024 terpantau stabil pada harga Rp 140.000/Kg.

11. Indeks Perkembangan Harga (IPH)



Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Solok Selatan Triwulan 4 berfluktuasi. Untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Solok Selatan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pada bulan Oktober terjadi peningkatan nilai IPH , Pada Minggu I IPH Solok Selatan 0,18 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Bawang Merah dan Minyak Goreng. Pada Minggu II dan IV IPH Solok Selatan kembali mengalami peningkatan dengan nilai yaitu 0,30 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Bawang Merah Daging Ayam Ras dan Minyak Goreng. Pada minggu ketiga IPH kembali mengalami peningkatan menjadi 0,79. Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Bawang Merah dan Minyak Goreng dan pada Minggu Kelima Oktober IPH Solok Selatan kembali mengalami peningkatan dari minggu sebelumnya menjadi 1,63 dan komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Bawang Merah dan Minyak Goreng.

Untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Solok Selatan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pada bulan November, Pada Minggu I IPH Solok Selatan mengalami penurunan daripada minggu sebelumnya menjadi 0,25 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Bawang Merah dan Minyak Goreng. Pada Minggu II IPH Solok Selatan kembali meningkat menjadi 0,52 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Bawang Merah dan Minyak Goreng. Pada Minggu III IPH Solok Selatan kembali mengalami peningkatan yaitu 0,81 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Minyak Goreng dan Bawang Merah dan pada Minggu IV November IPH Solok Selatan kembali mengalami peningkatan menjadi 0,97 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Minyak Goreng dan Bawang Merah.

Untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Solok Selatan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pada bulan Desember, Pada Minggu I IPH Solok Selatan turun dari minggu sebelumnya, tercatat nilai IPH Solok Selatan yaitu 0,62. Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu, Daging Ayam Ras, Minyak Goreng dan Bawang Merah. Pada Minggu II IPH Solok Selatan tercatat 0,64 naik dari minggu sebelumnya, Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Minyak Goreng dan Telur Ayam Ras. Pada Minggu III IPH Solok Selatan tercatat mengalami kenaikan menjadi

1,50. Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabai Merah, Daging Ayam Ras, dan Telur Ayam Ras. Dan pada minggu IV Desember IPH Solok Selatan tercatat kembali mengalami kenaikan menjadi 1,96 dengan komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabai Merah, Daging Ayam Ras, dan Telur Ayam Ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum kondisi inflasi di Solok Selatan pada Triwulan 4 cenderung mengalami peningkatan, ada beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga yang mempengaruhi nilai IPH Solok Selatan pada Triwulan IV 2024 seperti Daging Ayam Ras, Bawang Merah, Cabe Merah, Minyak Goreng dan Telur Ayam Ras. Harga Daging Ayam Ras tercatat pada awal Triwulan IV yaitu Rp 35.500/Kg dan naik pada akhir Triwulan IV menjadi Rp 45.300/Kg sementara itu harga Telur Ayam Ras Rp 26.900/Kg pada awal Triwulan IV naik menjadi Rp 30.100/Kg pada akhir Triwulan IV. Kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti kenaikan harga dari tingkat distributor dan kenaikan harga pakan ayam khususnya jagung. Komoditas cabe merah juga mengalami peningkatan harga yang mempengaruhi kenaikan nilai IPH pada Triwulan IV, tercatat pada awal Triwulan IV harga Cabe Merah yaitu Rp 24.000/Kg dan meningkat menjadi Rp 38.300/Kg pada akhir Triwulan IV. Kenaikan harga cabe disebabkan oleh berkurangnya pasokan dari daerah penyuplai serta berakhirnya musim panen pada tingkat petani cabe di Kabupaten Solok Selatan. Harga minyak goreng juga menjadi penyumbang kenaikan IPH pada Triwulan IV 2024, harga minyak goreng kemasan pada awal oktober tercatat Rp 19.000/Kg dan naik menjadi Rp 20.000/Kg pada akhir Desember dan harga minyak goreng curah tercatat Rp 17.100/Kg pada awal oktober dan naik menjadi Rp 19.500/Kg pada akhir Desember 2024. kenaikan harga minyak goreng disebabkan oleh dampak dari kebijakan pemerintah pusat terkait subsidi minyak goreng. Sementara itu komoditi Bawang Merah juga mengalami kenaikan pada awal triwulan IV tercatat harga Bawang Merah yaitu Rp 31.300/Kg dan meningkat menjadi Rp 31.700/Kg pada akhir triwulan IV 2024, penyebab kenaikan harga disebabkan oleh berkurangnya pasokan dari daerah penyuplai bawang merah seperti alahan panjang Kab. Solok.

Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Solok Selatan :

1. Ketergantungan pada beberapa komoditi

Saat ini kabupaten Solok Selatan untuk beberapa komoditi masih tergantung dari pasokan daerah lain, ketergantungan ini membuat daerah rawan terhadap fluktuasi harga akibat masalah distribusi, seperti gangguan cuaca, kenaikan biaya transportasi, atau pembatasan pasokan dari daerah asal.

2. Ketergantungan pada Musim Tertentu

Beberapa komoditas pangan bergantung pada musim panen, yang bisa membuat pasokan menjadi tidak stabil. Ketika pasokan berlimpah, harga bisa turun, tetapi saat pasokan terbatas, harga melonjak. Sehingga ini akan mempengaruhi inflasi pangan secara signifikan

3. Keterbatasan Penyimpanan dan Pengelolaan Stok

Ketidaktersediaan fasilitas penyimpanan (seperti gudang atau cold storage) membuat produk pertanian atau barang lainnya cepat rusak dan tidak bisa disimpan dalam jangka panjang. Tanpa pengelolaan stok yang baik, stabilisasi harga di tingkat daerah menjadi sulit.

4. Pola Konsumsi Masyarakat yang Berubah-Ubah

Permintaan terhadap barang dan jasa di daerah bisa mengalami perubahan secara cepat, terutama saat perayaan besar atau musim liburan. Jika stok tidak mencukupi, harga akan naik, yang kemudian berkontribusi pada kenaikan inflasi.

5. Pengaruh Kebijakan Nasional

Kebijakan nasional yang mempengaruhi harga barang-barang pokok, seperti kenaikan harga BBM atau pajak, dapat langsung berdampak pada inflasi di daerah. Daerah sering kali memiliki keterbatasan untuk menahan dampak kebijakan tersebut dan harus menyesuaikan diri.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan dalam rangka pengendalian inflasi di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan IV Tahun 2024. Selain itu juga ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian Inflasi yang diikuti oleh Pemerintah Kabupaten Solok Selatan. Berikut pelaksanaan kebijakan dan kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan IV 2024 sebagai berikut :

1. Monitoring Harga Pangan

Tim TPID Kabupaten Solok Selatan melalui Dinas Pertanian dan Disperindagkop melaksanakan monitoring data informasi harga kebutuhan bahan pokok dan barang strategis lainnya yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk memperoleh data harga pasar sesuai dengan komoditi di sektor perdagangan, agar dapat mengetahui fluktuasi harga untuk selanjutnya dievaluasi dalam mencari faktor-faktor penyebab dan mencari solusi pemecahannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Senin, Rabu dan Kamis di 3 Pasar Utama di Kab Solok Selatan yaitu Pasar Muara Labuh, Pasar Padang Aro Dan Pasar Lubuk Malako. Hasil dari kegiatan monitoring ini, dimana dapat menyajikan/memberikan informasi harga yang berlaku pada saat itu, yang dipublikasikan melalui Diskominfo Kab. Solok Selatan.

2. Pelaksanaan rapat koordinasi tim TPID Kabupaten Solok Selatan,

Tim TPID secara rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Bersama Kementerian Dalam Negeri yang membahas langkah konkret pengendalian Inflasi di Daerah.

3. Mengikuti High Level Meeting TPID Provinsi Sumatera Barat

4. Melaksanakan High Level Meeting TPID Kabupaten Solok Selatan bersama Kepala Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Barat.

Pada tanggal 24 Oktober 2024 TPID Kabupaten Solok Selatan melaksanakan kegiatan HLM TPID Solok Selatan yang dihadiri oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Sumbar serta

OPD yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kab. Solok Selatan.

5. Penyaluran Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah (BP CBP)

6. Bantuan bagi pelaku UMKM untuk peningkatan kualitas UMKM

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan produktivitas yang dihasilkan oleh pelaku UMKM, sekaligus mengurangi beban biaya operasional mereka, bantuan ini mencakup berbagai jenis peralatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sektor usaha, melalui program ini, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan alat untuk mendukung kegiatan usahanya tetapi juga motivasi untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing produknya, bantuan ini juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

7. Penyaluran bantuan bibit tanaman dan bantuan ikan

Pemerintah Kabupaten Solok Selatan memberikan bantuan bibit komoditi pertanian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk memperluas cakupan lahan produktif, meningkatkan hasil panen, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian. Di sektor perikanan pemerintah daerah merealisasikan program pemberian bibit ikan kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas budidaya ikan, memperkuat ketahanan pangan berbasis protein hewani, serta memberikan peluang tambahan pendapatan bagi masyarakat.

8. Pembangunan Jaringan Irigasi Pertanian

9. Pembangunan Jalan Usaha Tani

10. Penyaluran Bantuan Alat dan Mesin pertanian

Sebagai bagian dari misi meningkatkan ekonomi kerakyatan, pemerintah Kabupaten Solok Selatan memberikan bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk meringankan beban kerja petani, meningkatkan hasil panen, serta mendorong pertanian yang lebih efisien dan efektif. Program pemberian alat dan mesin pertanian merupakan langkah konkret Pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam mendorong modernisasi pertanian. Dengan program ini, petani tidak hanya mendapat akses kepada teknologi, tetapi juga peluang untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

11. Penyaluran bantuan sembako bagi masyarakat kurang yang mampu bekerja sama dengan BAZNAS Kabupaten Solok Selatan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

1. Stabilisasi Harga Bahan Pokok

Kebijakan stabilisasi harga bahan pokok melalui operasi pasar dan subsidi sudah diterapkan di Kabupaten Solok Selatan. Efektivitas kebijakan ini cukup baik untuk mengurangi

dampak inflasi jangka pendek. Namun, operasi pasar hanya solusi sementara, dan sering kali tidak cukup untuk mengatasi kenaikan harga yang disebabkan oleh keterbatasan pasokan.

2. Peningkatan Infrastruktur dan Efisiensi Distribusi

Investasi dalam infrastruktur, seperti pembangunan jalan, gudang, dan fasilitas penyimpanan, menunjukkan dampak positif pada penurunan biaya distribusi di beberapa daerah. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa implementasinya sering terkendala oleh keterbatasan anggaran atau lambatnya pembangunan. Keterbatasan ini membuat dampaknya pada pengendalian inflasi masih belum optimal, salah satunya di Kabupaten Solok Selatan.

3. Peningkatan Kapasitas Produksi Lokal

Upaya meningkatkan produksi lokal (terutama produk pangan) dengan program-program pemberdayaan petani dan bantuan bibit unggul telah membantu daerah mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar. Namun, program ini sering tidak berkelanjutan karena keterbatasan dukungan teknologi dan pendampingan jangka panjang. Dampaknya juga baru terasa dalam jangka panjang, sehingga pada kondisi mendesak, inflasi masih sulit dikendalikan.

4. Edukasi dan Pemberdayaan Konsumen

Edukasi masyarakat tentang konsumsi yang bijak dan pengelolaan keuangan cukup efektif dalam mencegah panic buying saat harga berfluktuasi. Namun, program edukasi ini masih kurang mendapat perhatian khusus di masyarakat.

5. Pengendalian Harga di Pasar Tradisional

Pemerintah daerah sering melakukan pengawasan harga di pasar tradisional dan modern, namun penegakan regulasi di pasar tradisional lebih sulit dibandingkan di pasar modern. Hal ini karena pasar tradisional cenderung memiliki struktur harga yang lebih luwes dan kurang terorganisir, sehingga kontrol harga menjadi kurang efektif.

6. Penguatan Koordinasi Antar-Instansi

Kabupaten Solok Selatan sudah membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk meningkatkan koordinasi antar-instansi, baik di tingkat daerah maupun pusat. TPID efektif dalam merumuskan langkah cepat saat terjadi lonjakan harga. Namun, koordinasi yang masih sering terbatas pada rapat-rapat periodik belum cukup untuk menangani kebutuhan real-time dalam situasi krisis. Keberhasilan TPID juga bervariasi tergantung pada kepemimpinan dan sinergi antar-pemangku kepentingan di tiap daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

1. Penguatan Produksi Pangan Lokal

Pemerintah Daerah dapat mendorong produksi pangan lokal melalui dukungan pada sektor

pertanian, seperti penyediaan bibit unggul, pupuk bersubsidi, dan pelatihan untuk petani. Kebijakan ini akan membantu daerah menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan, mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar, serta menstabilkan harga bahan pokok.

2. Pembangunan Infrastruktur Distribusi dan Penyimpanan

Investasi dalam infrastruktur distribusi, seperti jalan, pelabuhan, dan sistem transportasi yang efisien, sangat penting untuk memastikan pasokan barang yang stabil. Pembangunan fasilitas penyimpanan, seperti gudang dan cold storage, juga akan membantu daerah mempertahankan stok bahan pangan selama periode surplus dan menekan harga saat permintaan meningkat.

3. Optimalisasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)

TPID harus diberdayakan dengan lebih efektif, termasuk memberikan pelatihan kepada anggota serta mengalokasikan anggaran yang memadai. TPID juga perlu meningkatkan sinergi dengan sektor swasta, petani, dan pelaku usaha untuk mengidentifikasi masalah inflasi sejak dini dan merumuskan kebijakan yang tepat waktu.

4. Pengembangan Pasar Lokal dan Promosi Produk Daerah

Pengembangan pasar lokal melalui dukungan kepada UMKM dan promosi produk-produk unggulan daerah dapat mengurangi ketergantungan pada barang dari luar daerah. Dengan memperkuat pasar lokal, inflasi dapat ditekan, terutama ketika harga barang impor atau produk dari luar daerah mengalami kenaikan.

5. Edukasi dan Pemberdayaan Konsumen

Edukasi kepada masyarakat tentang konsumsi yang bijak, seperti membeli produk lokal atau menghindari panic buying, akan membantu menjaga stabilitas harga. Pemerintah daerah juga bisa mempromosikan pola konsumsi yang sesuai musim, seperti mengonsumsi produk pangan lokal saat panen, sehingga permintaan lebih stabil.

6. Meningkatkan Cadangan Pangan Daerah

Pemerintah daerah dapat membangun cadangan pangan daerah (semacam buffer stock) yang bisa digunakan saat terjadi kenaikan harga ekstrem. Cadangan ini bisa disimpan di fasilitas penyimpanan dan didistribusikan dengan harga terjangkau selama masa krisis untuk menjaga stabilitas harga pangan di masyarakat.

7. Kerjasama Antar-Daerah untuk Stabilisasi Pasokan

Daerah-daerah bisa bekerjasama dalam bentuk kerjasama antar-daerah atau dengan melibatkan pemerintah pusat, terutama ketika pasokan barang pokok terbatas. Misalnya, daerah yang surplus dapat memasok daerah yang defisit untuk mencegah lonjakan harga di daerah tertentu.

8. Mengoptimalkan Penggunaan Anggaran Daerah untuk Pengendalian Inflasi

Pengendalian inflasi sebaiknya menjadi salah satu prioritas anggaran daerah. Alokasi

anggaran yang tepat bisa digunakan untuk mendukung infrastruktur distribusi, pemberian subsidi, edukasi masyarakat, dan penguatan TPID.

9. Mengoptimalkan penerapan kalender tanam

Optimalisasi penerapan kalender tanam terutama dalam mengantisipasi peningkatan permintaan bahan pangan dalam rangka hari besar keagamaan seperti idul fitri dan idul adha dan antisipasi terkait kondisi cuaca yang tidak menentu.

10. Mendorong penguatan fungsi monitoring perdagangan dan pemanfaatan teknologi digital.